

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 2 SDN 057186 BATU GURU PASCA DARING

Ainun Pratiwi

e-mail: ainunpratiwi55@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Azhari Akmal Tarigan

e-mail: azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Novita Herawati

e-mail: novitaherawati02@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Putri Mawaddah

e-mail: putrimawaddah1999@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan siswa SDN Batu Guru Kelas 2 dalam membaca permulaan serta permasalahan dan faktor penyebabnya. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 7 siswa kelas II dan 1 orang guru kelas II SD Negeri 057186 Batu Guru. Teknik untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes membaca kelas langsung melalui analisis 10 aspek membaca. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa yaitu: daya nalar setiap anak berbeda; tujuan pembelajaran tidak terpenuhi karena pembelajaran jarak jauh; orang tua menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada guru dan sekolah; serta kurangnya kemauan belajar membaca siswa.

Kata kunci : *kemampuan membaca, membaca permulaan, sekolah dasar*

Abstract

This study aims to analyze the ability of students at SDN Batu Guru Class 2 in reading the beginning and the problems and factors that cause them. This research is a qualitative research using qualitative descriptive research methods. The subjects of this study were 7 grade II students and 1 grade II teacher at SD Negeri 057186 Batu Guru. Techniques to collect data through observation, interviews, documentation, and direct class reading tests through analysis of 10

aspects of reading. Based on the research that has been done, the results show that there are several factors that cause reading difficulties in students, namely: the reasoning power of each child is different; learning objectives are not met due to distance learning; parents leave education completely to teachers and schools; and the lack of students' willingness to learn to read.

Keywords: beginning reading, elementary school, reading ability

PENDAHULUAN

Pada era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, sangatlah penting untuk setiap orang memiliki pendidikan sekurang-kurangnya sesuai dengan anjuran pemerintah. Di Indonesia sendiri, peraturan pemerintah mensyaratkan pendidikan minimal 12 tahun dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, jiwa keagamaannya, kedisiplinannya, akhlaknya, kecerdasannya, kemampuannya untuk kemaslahatan masyarakat. Ini menggambarkannya sebagai upaya yang disengaja agar bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan kegiatan sangat dominan dilakukan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pengetahuan dari buku ditransfer melalui kegiatan membaca. Membaca juga termasuk dalam keterampilan

berbahasa dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. (Nurhayati dkk., 2009). Hal ini didukung oleh pendapat Hodgson (Tarigan, 1985), Hodgson memiliki pendapat bahwasannya membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh melalui tulisan pesan yang disampaikan oleh penulis. Kegiatan yang dilakukan dengan maksud memperoleh informasi dari tulisan dan dengan tujuan memahami bacaan disebut membaca. (Sutrijono dkk., 2019).

Kemampuan membaca siswa Indonesia sendiri sangatlah rendah, hal ini berdasarkan data PISA (Programme for International Students Assessment) dilaksanakan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa skor untuk kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 371 dan menempati peringkat ke 72 dari 78 negara (Kemdikbud, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan dasar keterampilan membaca sejak dini khususnya pada

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN 057186 Batu Guru Pasca Daring

jenjang SD awal yaitu kelas 1 yang disebut sebagai membaca permulaan.

Di sekolah dasar sendiri, membaca dibagi menjadi membaca persiapan dan membaca pemahaman (Rafifah, et al., 2020). Membaca Awal biasanya ditujukan untuk kelas 1-2, sedangkan Pemahaman Membaca ditujukan untuk kelas 3-6. Pembaca harus kompeten, karena membaca pemula adalah keterampilan dasar penting yang harus dikuasai, dan pembaca pemula adalah tingkat paling dasar yang dapat dibaca siswa (Dalman, 2017). Pada fase membaca pertama, orang lain diajarkan untuk mengenali dan membaca huruf, abjad, mengeja suku kata, membaca kata, dan kemudian membaca kalimat (Rika, dkk., 2022).

Siswa akan sering menemukan kesalahan dan kesulitan pada tahap awal membaca. B. Untuk membedakan beberapa karakter seperti m, n, w, p, b, d. Kesulitan membaca adalah ketidakmampuan siswa untuk mengenali kata-kata, yang menyebabkan kecepatan membaca lambat dan pemahaman bacaan yang buruk (Snowling, 2013). Kesulitan membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis (motivasi, minat, adaptasi sosial-emosional) (Rahim, 2018).

Kesalahan dan kesulitan siswa dalam membaca cepat harus diatasi dengan baik agar siswa dapat maju

dengan lancar dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahim, 2018). Siswa yang mengalami kesulitan membaca juga mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi pembelajaran dalam buku besar, alat bantu belajar, dan materi pembelajaran lainnya.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian Asratul Hasanah dan Mai Sri Lena (2020) berjudul Analisis Pemahaman Membaca Dasar dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah sama-sama membahas keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bedanya, penelitian sebelumnya menganalisis pemahaman membaca siswa kelas satu, sedangkan penelitian kali ini menganalisis pemahaman membaca siswa kelas dua. Perbedaan lainnya adalah penelitian sebelumnya menganalisis keterampilan membaca siswa selama pandemi, sedangkan penelitian ini menganalisis keterampilan membaca siswa setelah pandemi.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam membaca yang cukup besar pada

siswa kelas II SDN Batu Guru, ada siswa yang tidak mengenal huruf sama sekali, ada yang bisa mengeja, dan ada yang masih terbata-bata, dan nada juga ditemukan siswa yang lancar membaca. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat menjelaskan bagaimana kemampuan membaca siswa Kelas II SDN Batu berkembang pascapandemi dan bagaimana guru dapat membantu siswa yang masih belum mampu membaca. Banyak siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis, dan ada banyak alasan untuk ini. Adanya penemuan masalah ini mendorong peneliti untuk menganalisis kompetensi membaca awal siswa, masalah apa yang mereka miliki dengan membaca, dan faktor apa yang menyebabkannya. Analisis yang disajikan diharapkan dapat membantu guru mengatasi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena hasil data yang diteliti berbentuk pernyataan deskriptif bukan dalam bentuk numerik (kuantitatif). Penyelidik mengunjungi lokasi untuk memahami dan mempelajari situasi. Lokasi penelitian terletak di SDN 057186 Batu Guru, Desa Poncowarno, Kecamatan

Salapian, Kabupaten Langkat. Penelitian diadakan selama 12 hari dan diawali dengan pengenalan dan adaptasi siswa kelas 2 SD. Metode ini digunakan untuk mengamati situasi saat ini (Sugishirono, 2020).

Subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas dan tujuh orang siswa/I Kelas II SD Batu Guru, dan subjek penelitian ini menggunakan *purpossed sampling*. *Purpossed sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes membaca secara langsung didalam kelas dengan menganalisis 10 aspek membaca. Observasi dan tes langsung dilakukan kepada siswa kelas II sedangkan wawancara dilakukan kepada wali kelas II. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan lembar tes serta lembar wawancara.

Adapun 10 aspek membaca tersebut yaitu 1) mengenal huruf (vocal dan konsonan); 2) mengeja kata; 3) waktu mengeja lama; 4) lupa suku kata yang dieja; 5) lancar membaca kata; 6) lancar membaca kalimat; 7) membaca tersendat; 8) pergantian huruf; 9) pengurangan dan penambahan huruf; 10) pengurangan dan penambahan kata.

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN 057186 Batu Guru Pasca Daring

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes membaca siswa yang telah dilakukan serta wawancara secara langsung dengan wali kelas 11 SD sebagai subjek penelitian lain. Berikut merupakan tabel hasil tes membaca siswa yang dianalisis berdasarkan 10 aspek.

No	Kode Siswa	Aspek									
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10
	AD										
	SC		✓	✓					✓		
	AV	✓	✓	✓	✓						
	AZ	✓				✓		✓			✓
	AA	✓				✓	✓				
	RS	✓	✓	✓	✓						
	RA	✓	✓	✓						✓	

Keterangan:

- A1 : mengenal huruf
- A2 : mengeja kata
- A3 : waktu mengeja lama
- A4 : lupa suku kata yang dieja
- A5 : lancar membaca kata

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwasanya terdapat 7 siswa yang melakukan tes membaca. Peneliti kemudian mencatat kesulitan membaca yang dialami siswa selama tes membaca berlangsung.

Catatan 1. Masalah yang dialami oleh siswa AD yaitu belum mengetahui huruf konsonan secara keseluruhan, belum mampu membedakan beberapa huruf seperti huruf n, m, h, s, z serta belum mampu melafalkan huruf secara jelas seperti ketika menyebutkan huruf /b/ AD akan melafalkan /bi/. Masalah lain yang dialami oleh siswa AD yaitu sama sekali belum bisa mengeja kata baik yang memiliki suku kata terbuka maupun tertutup. Selain itu, siswa AD juga belum mampu mengeja vokal dan konsonan rangkap.

Catatan 2. Siswa SC sudah mampu melafalkan huruf secara jelas, namun siswa SC belum mengenal huruf konsonan dan vokal secara keseluruhan serta belum mampu membedakan beberapa huruf konsonan. Siswa SC juga belum mengetahui cara membaca huruf vokal dan konsonan ganda. Ketika siswa SC mencoba membaca atau mengeja kata dan tidak mengetahuinya, siswa SC akan berhenti membaca dan melihat kearah temannya untuk meminta bantuan temannya melalui kontak mata. Siswa SC sudah dapat mengeja kata yang mengandung dua suku kata dimana kata tersebut mengandung

huruf yang sudah diketahuinya. Dikarenakan belum mengetahui huruf secara keseluruhan, ketika mengeja SC sering kali melakukan pergantian huruf dengan huruf yang diketahuinya serta membutuhkan waktu yang lama dalam mengeja suku kata.

Catatan 3. Siswa AV sudah mengenal semua huruf serta lancar dalam melafalkannya, siswa AV juga sudah mampu mengeja kata dengan suku kata terbuka. Adapun masalah membaca yang dihadapi oleh siswa AV yaitu belum mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar, belum mampu mengeja kata dengan suku kata tertutup serta tidak mengetahui cara membaca huruf vokal dan konsonan ganda. Siswa AV juga sering kali lupa dengan suku kata yang telah diejanya, hal ini menyebabkan AV membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengeja.

Catatan 4. Siswa AZ mengenal seluruh huruf dan sudah bisa melafalkannya secara jelas, sudah lancar membaca kata dan tidak mengeja lagi. Tetapi, ketika membaca kalimat masih tersendat-sendat dan sering melakukan penambahan dan pengurangan kalimat, contohnya "atau saling bercanda" menjadi "atau bercanda".

Catatan 5. Siswa AA sudah mengenal huruf secara keseluruhan serta dapat melafalkannya dengan jelas. Siswa AA juga sudah lancar membaca kata dan kalimat dengan

lancar, tetapi siswa AA kurang berkonsentrasi sehingga terdapat kata yang tidak terbacanya dalam kalimat. Hal ini menyebabkan siswa AA sering kali diarahkan untuk mengulang kembali bacaannya.

Catatan 6. Siswa RS sudah mampu mengenal huruf secara keseluruhan serta pelafalannya sudah jelas. ES juga sudah mampu mengeja kata yang terdiri dari 2 suku kata atau lebih. Masalah yang dihadapi siswa ES yaitu ia masih tersendat-sendat dalam membaca kata tertutup serta memakan waktu yang lama dalam mengeja suku kata yang terdiri dari konsonan rangkap seperti ny dan sy. ES akan lupa dengan ejaan suku kata ketika mencoba mengeja kata yang terdiri dari 3 suku kata atau lebih. Siswa ES belum mampu membaca kalimat, ketika diminta untuk membaca kalimat dari awal, maka ia akan mengulang bacaan tersebut dengan cara mengeja.

Catatan 7. Siswa RA sudah mampu mengenal huruf, mengeja serta pelafalannya jelas. RA sudah mampu mengeja kata yang terdiri dari 2 suku kata tetapi belum mampu untuk menggabungkan ejaan tersebut menjadi kata. Ketika diminta untuk membaca kata, RA akan mengeja dengan waktu yang cukup lama bahkan RA sering kali lupa dengan suku kata yang telah diejanya. RA juga belum mampu untuk mengeja kata yang terdiri dari huruf vokal rangkap

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN 057186 Batu Guru Pasca Daring

dan huruf konsonan rangkap seperti pada kata “mempunyai”. Siswa RA juga melakukan penambahan ataupun pengurangan huruf ketika ia merasa kebingungan untuk mengeja kata tersebut.

Wawancara Guru

Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SR selaku wali kelas dari kelas II SD Batu Guru, ia menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II sangat beragam, ada siswa yang sama sekali belum mengenal huruf, ada yang hanya bisa mengeja tetapi belum bisa merangkai ejaan menjadi sebuah kata, ada siswa yang sudah bisa mengeja tetapi hanya untuk kata-kata tertentu dan ada juga siswa yang sudah lancar membaca tanpa mengeja. Ibu SR juga menambahkan bahwasanya untuk siswa yang kemampuannya belum bisa mengeja dan mengenal huruf dilakukan penindakan lebih lanjut dikelas, berikut penuturannya “Biasanya sih Ibu akan panggil mereka ini satu persatu untuk maju kemeja guru dan akan ibu ajari mereka”.

Adapun penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II SD menurut Ibu SR yaitu:

1. Dikarenakan daya nalar siswa yang berbeda-beda sehingga menyebabkan kemampuan membaca setiap anak berbeda.

2. Factor lainnya yaitu dikarenakan adanya COVID-19 jadi sebelumnya siswa belajar secara daring, dan pembelajaran tatap muka diberhentikan dan sistem belajar mengajar tidak semulus seperti offline sehingga mengakibatkan tidak adana kemajuan dalam kemampuan membacanya serta kurang tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Kurangnya bimbingan, perhatian serta kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak ketika dirumah, para orang tua menyerahkan seluruh urusan pendidikan kepada guru dan sekolah. Sedangkan ketika masa Covid 19 sebelumnya, peran orangtua sangat dibutuhkan ketika pembelaaran jarak jauh diterapkan sebelumnya.
4. Kurangnya minat serta kemauan belajar membaca siswa ketika disekolah dan dirumah. Hal ini dibuktikan ketika didalam kelas, siswa akan mudah bosan, tidak focus serta kelas menjadi rebut ketika siswa diarahkan untuk membaca.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 057186 Batu Guru berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tes membaca secara langsung yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jika siswa

lemah dalam satu aspek maka akan mempengaruhi aspek lainnya, terutama dalam aspek mengenal huruf. Jika siswa belum mengenal huruf maka siswa tidak dapat menyelesaikan tes pada tahap aspek selanjutnya. Hal ini juga dapat dilihat bahwa siswa kelas II SD N 057186 Batu Guru masih belum bisa membaca dengan lancar bahkan hanya terdapat satu dari tujuh partisipan yang sudah lancar membaca. Adapun beberapa actor yang menjadi penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, yaitu 1) Daya nalar yang berbeda; 2) Tujuan pembelajaran tidak tercapai karena belajar daring; 3) Orangtua menyerahkan pendidikan kepada guru dan sekolah; 4) kurangnya minat dan kemauan belajar membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2010. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RAAGRAFINDO PERSADA.
- Hasanah, Asratul dan Mai Sri Lena. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5): 3296-3307. DOI <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526> [Diakses pada 8 Agustus 2022]
- Kemdikbud. 2022. Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Risalah Kebijakan*, No. 3. https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No_3_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.pdf [Diakses pada 21 Agustus 2022].
- Pandawa, Nurhayati, Hairudin, dan Mislinatul Sakdiyah. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: PPPPTK Bahasa.
- Rahim Farida. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salsabila, Rafifah Yumna., Sri Lestari dan Melik Budiarti. 2020. Analisis Kemampuan membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 2: 339-334. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID> [Diakses pada 17 Agustus 2022].
- Satrijono, H., I. F. Badriyah, dan F. S. Utama. 2019. Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02. *Jurnal Profesi Keguruan*. 5(1): 102-104.

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN 057186 Batu Guru Pasca Daring

- <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/download/18760/9357> [Diakses pada 16 Agustus 2022].
- Soleha, Riska Septiana., dkk. 2021-2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2 (1): 58-62. DOI: 10.47353/bj.v2i1.50. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/50> [Diakses pada 20 Agustus 2022].
- Snowling, Margaret. J. 2013. Early Identification and Interventions for Dyslexia: A Contemporar View. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 13 (1): 7-14. DOI: 10.1111/j.1471-3802.2012.01262.x
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006).